



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7741-7753

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perancangan Informasi Terdokumentasi Pada Proses Produksi Berdasarkan ISO 9001:2015 Klausul 7.5 Menggunakan Metode Business Process Management Di CV. XYZ

Rifa Amalia^{1✉}, Hadi Susanto², Sri Widaningrum³

Teknik Industri, Universitas Telkom Bandung

Email: rifaamalia@student.telkomuniversity.ac.id^{1✉}

Abstrak

CV. XYZ merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2012. CV. XYZ termasuk ke dalam industri tekstil dan pakaian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Bruto (PDB) pertumbuhan industri tekstil dan pakaian meningkat hingga 13,74% atau setara dengan Rp. 30,92 triliun. CV. XYZ memiliki bisnis utama yaitu memproduksi t-shirt, jaket, *hoodie*, *sweater*, kemeja, topi, tas, dan aksesoris pakaian lainnya. Masalah yang dihadapi oleh CV. XYZ yaitu dalam pengelolaan informasi terdokumentasi pada proses produksi yang belum sesuai dengan persyaratan yang ada pada ISO 9001:2015 klausul 7.5 tentang informasi terdokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui informasi terdokumentasi apa saja yang dibutuhkan pada proses produksi serta membuat rancangan informasi terdokumentasi pada proses produksi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015 Klausul 7.5. Perusahaan dapat mengolah dokumen dan informasi ini sebagai informasi yang membantu mendorong proses operasional dan mendukung peningkatan berkelanjutan dalam perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Business Process Management (BPM). Hasil dari penelitian adalah dokumentasi proses produksi berdasarkan klausul 7.5 ISO 9001:2015 di antaranya adalah dokumen perencanaan produksi, dokumen panduan pecah warna, dokumen laporan hasil sablon, dokumen laporan hasil jahit dan obras, dokumen laporan *quality control*, dan dokumen informasi produk *defect*.

Kata Kunci: *ISO 9001:2015, Informasi Terdokumentasi, Business Process Management.*

Abstract

CV. XYZ is a company that was founded in 2012. CV. XYZ is included in the textile and clothing industry according to the Central Statistics Agency (BPS). Gross Domestic Product (GDP) growth in the textile and clothing industry increased to 13.74% or the equivalent of Rp. 30.92 trillion. CV. XYZ has a main business, namely producing t-shirts, jackets, hoodies, sweaters, shirts, hats, bags and other clothing accessories. Problems faced by CV. XYZ, namely in managing documented information in production processes that do not comply with the requirements in ISO 9001:2015 clause 7.5 concerning documented information. The aim of this research is to find out what documented information is needed in the production process and to design documented information in the production process in accordance with the requirements of ISO 9001:2015 Clause 7.5. Companies can process these documents and information as information that helps drive operational processes and supports continuous improvement within the company. The method used in this research is Business Process Management (BPM). The results of the research are documentation of the production process based on clause 7.5 of ISO 9001:2015, including production planning documents, color breakdown guide documents, screen printing results report documents, sewing and overlock results report documents, quality control report documents, and product defect information documents.

Keywords: *ISO 9001:2015, Documented Information, Business Process Management.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini sebuah organisasi dalam menghadapi persaingan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya berupaya memenangkan persaingan dengan berinovasi serta perbaikan secara continuous yang dilakukan organisasi mengenai kualitas. Salah satu sistem terintegrasi yang berpengaruh akan kinerja suatu perusahaan yaitu pada proses produksi.

Pada proses produksi seharusnya mengikuti panduan SOP yang berlaku. Definisi dari *Standard Operating Procedure* adalah suatu panduan atau pedoman yang dipakai untuk mengerjakan sebuah tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi non pemerintah atau pemerintah, non-usaha atau usaha, yang berdasarkan pada administratif, indikator-indikator teknis, dan prosedur kerja, prosedural sesuai tata kerja, dan sistem kerja pada unit kerja yang saling berkaitan (Atmoko, 2011).

Penerapan ISO 9001:2015 belum merata di seluruh perusahaan maupun UMKM. Salah satu UMKM yang belum menerapkan ISO adalah CV. XYZ. CV. XYZ merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2012. CV. XYZ termasuk ke dalam industri tekstil dan pakaian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Bruto (PDB) pertumbuhan industri tekstil dan pakaian meningkat hingga 13,74% atau setara dengan Rp. 30,92 triliun. CV. XYZ memiliki bisnis utama yaitu memproduksi t-shirt, jaket, *hoodie*, *sweater*, kemeja, topi, tas,

dan aksesoris pakaian lainnya. Dalam prosesnya, CV. XYZ memiliki beberapa proses di dalamnya. Dimulai dari proses produksi bahan baku, proses produksi, hingga proses pemasaran produk. Berdasarkan hasil wawancara bersama *owner* dari CV. XYZ, terdapat beberapa proses yang belum memenuhi *requirement* ISO 9001:2015. Sistem manajemen mutu ISO 9001 merupakan standarisasi secara global yang diakui secara internasional dan dapat diterapkan di berbagai bidang (Tistogondo, 2016).

ISO 9001:2015 mengatur perihal kriteria dalam sistem manajemen mutu dan peninjauan terhadap manajemen risiko serta peluah, pencegahan risiko, pengurangan risiko, dan penerimaan risiko (Ramadan, 2019). Contohnya yaitu pada proses produksi. Masih banyak dokumen produksi yang belum ada ataupun sudah ada tetapi tidak terdokumentasikan dengan baik dan benar.

CV. XYZ dalam menjalankan bisnisnya memiliki beberapa proses di dalamnya. Dimulai dari proses penerimaan final design, proses perencanaan produksi, proses produksi, *quality control*, hingga pemisahan produk *defect*.

Tabel 1. Kebutuhan Informasi Terdokumentasi

No	Aktivitas	Kebutuhan Informasi Terdokumentasi
1.	Penerimaan <i>Final Design</i>	Sudah didokumentasikan secara rutin.
2.	Perencanaan Proses Produksi	Belum didokumentasikan secara rutin.
3.	Pecah Warna	Belum didokumentasikan secara rutin
4.	Proses Sablon	Belum didokumentasikan secara rutin.
5.	Proses Jahit	Belum didokumentasikan secara rutin.
6.	<i>Quality control</i>	Belum didokumentasikan secara rutin
7.	Pemisahan produk <i>defect</i>	Belum didokumentasikan secara rutin

Berdasarkan tabel di atas, bisa kita ketahui bahwa kegiatan dalam pendokumentasian informasi di CV. XYZ ini belum sesuai dengan apa yang disyaratkan dalam ISO 9001:2015 klausul 7.5. Terlihat masih terdapat informasi yang belum didokumentasikan secara rutin maupun informasi yang belum tersedia.

Masalah yang dihadapi oleh CV. XYZ yaitu dalam pengelolaan informasi terdokumentasi pada proses produksi, belum sesuai dengan persyaratan yang ada pada ISO 9001:2015 klausul 7.5 tentang informasi terdokumentasi. Dokumen tersebut nantinya akan

membantu perusahaan dalam *monitoring* aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengolah dokumen dan informasi ini sebagai informasi yang membantu mendorong proses operasional dan mendukung peningkatan berkelanjutan dalam perusahaan.

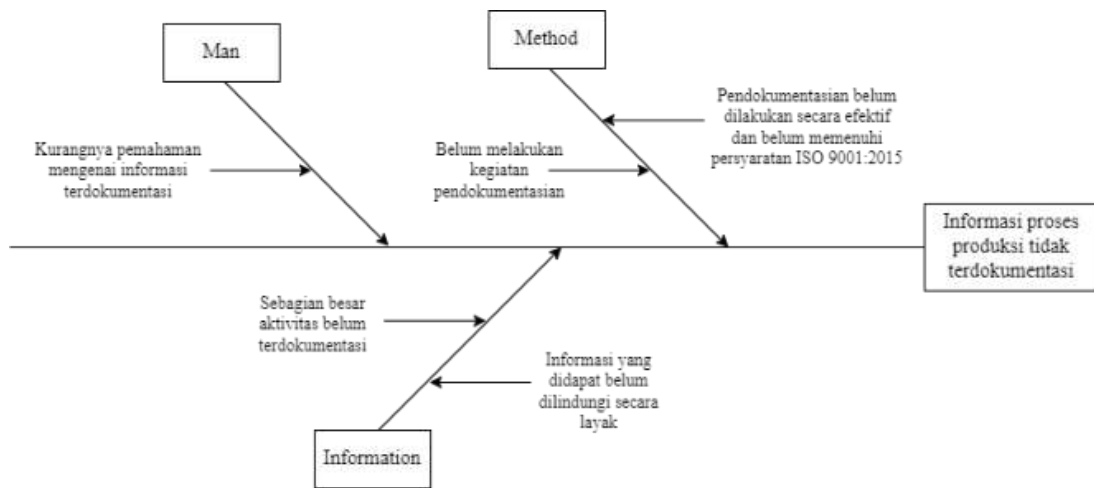
Kendala mengenai pendokumentasian informasi yang terjadi di CV. XYZ terdapat banyak dokumen serta rekaman produksi yang belum lengkap, belum tersedia, hingga belum didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ISO 9001:2015 klausul 7.5 berikut merupakan tabel yang menunjukkan kondisi aktual informasi terdokumentasi CV. XYZ.

Tabel 2. Kondisi Aktual Informasi Terdokumentasi CV. XYZ

No	Aktivitas	Kondisi Pendokumentasian
1.	Pembaruan informasi	Informasi belum tersedia dan sesuai dengan <i>requirement</i> ISO 9001:2015 klausul 7.5
2.	Klasifikasi terhadap segala informasi	Informasi belum didokumentasi secara konsisten
3.	Kebijakan mengenai perlindungan informasi terdokumentasi	Informasi belum tersedia
4.	Penyimpanan data mengenai kesesuaian efektivitas dengan ISO 9001:2015	Informasi belum tersedia
5.	Pendataan informasi terdokumentasi eksternal	Informasi belum tersedia dan instruksi kerja tidak dilakukan

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat informasi yang belum tersedia, belum terdokumentasi dengan terstruktur, dan belum sesuai dengan *requirement* ISO 9001:2015 klausul 7.5. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kondisi tersebut, salah satunya adalah CV. XYZ memiliki bisnis utama yang bergerak dalam bidang konveksi namun CV. XYZ belum melibatkan teknologi digital dalam melakukan pendataan secara sistematis serta SOP pengumpulan informasi terdokumentasi hanya diatur oleh owner CV. XYZ tanpa pedoman kerja yang jelas serta pencatatan kegiatan belum terdokumentasi dengan baik.

Permasalahan informasi terdokumentasi pada CV. XYZ dijelaskan lebih lanjut melalui diagram *fishbone* berikut:



Gambar 1. *Fishbone Diagram* Permasalahan CV. XYZ

Berdasarkan Gambar 1, permasalahan yang terjadi adalah informasi pada proses produksi tidak terdokumentasi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor *method*, *information*, dan *man*. Hal ini disebabkan karena untuk *material*, *machine*, dan *energy* tidak berpengaruh besar terhadap pengendalian dokumen mutu.

Dokumen tidak tersedia pada proses produksi disebabkan oleh tiga faktor yaitu metode, informasi, dan sumber daya manusia. Faktor yang pertama yaitu metode. Perusahaan belum menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dikarenakan perusahaan belum memahami betul apa fungsi dari klausul-klausul yang ada pada persyaratan ISO 9001:2015. Penyebab lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pelaksanaan proses dokumentasi informasi.

Faktor yang kedua adalah informasi. Pada proses produksi, terdapat beberapa kegiatan produksi yang informasinya belum tersedia. Hal ini merupakan akibat dari pelaksana proses yang belum menentukan informasi apa saja yang akan didokumentasikan pada saat proses produksi berjalan. Sehingga terdapat beberapa kegiatan yang tidak memiliki informasi, sedangkan informasi tersebut nantinya bisa dipakai sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk melakukan perbaikan dan faktor yang terakhir adalah sumber daya manusia. Pada CV. XYZ, beban kerja yang dilakukan oleh pelaksana proses produksi tidak terbagi rata. Terdapat tugas rangkap yang dilakukan oleh pelaksana proses.

Sebelum diadakannya perancangan informasi terdokumentasi pada proses produksi, CV. XYZ memproduksi 2.200 pcs kaos dengan jangka waktu 60 hari selama 12 minggu di luar hari libur. Selama proses produksi ini, CV. XYZ tidak dapat memantau progres dari proses produksi karena tiadanya perencanaan produksi sehingga waktu produksi pun acapkali terjadi kemunduran. Selain itu, tiadanya pendokumentasian dari hasil produksi

membuat CV. XYZ mengalami perbedaan angka atas target produksi dengan hasil produksi yang cukup signifikan.

Produksi

Produksi adalah proses transformasi *input/resource* menjadi *output*. *Input* yang dimaksud adalah sumber daya dalam proses produksi dan *output* adalah produk-produk baru yang diperoleh dari kegiatan produksi (Imran, 2022).

Yang perlu diperhatikan dalam selama proses produksi adalah penyusunan rencana produksi dan operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan dan produksi bahan, pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, dan manajemen tenaga kerja (Sumber Daya Alam) (Jasmadeti, 2019).

ISO 9001:2015

ISO 9001:2015 adalah standar manajemen mutu yang diterbitkan oleh *International Organization for Standardization* atau dikenal juga dengan ISO, yang berisi tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan/organisasi dalam menetapkan sistem mutu. Berdasarkan SNI 9001:2015 menyatakan bahwa klausul-klausul yang terdapat dalam standar ISO 9001:2015 adalah *Scope*, Acuan Normatif, Konteks Organisasi, Kepemimpinan, Perencanaan, Dukungan, Operasi, Evaluasi Kinerja, dan peningkatan (Nasution, 2016). Sehubungan dengan ISO 9001:2015, organisasi/perusahaan dapat menilai apakah produk (produk/jasa) dan proses yang diterapkan oleh perusahaan mampu secara konsisten memenuhi keinginan/persyaratan pelanggan.

Sistem Manajemen Mutu

Sistem Manajemen Mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu (Simanjuntak, 2017).

Business Process Improvement

Business Process Improvement merupakan metode pendekatan dengan tujuan meningkatkan proses bisnis dengan cara membuat produk serta layanan yang disempurnakan pada konsumen (Rashid, 2013). *Business Process Improvement* membantu perusahaan dalam mengeliminasi kesalahan serta ketidaksesuaian pada proses bisnis.

Business Process Management

Business Process Management adalah suatu ilmu dalam mengawasi cara kerja yang dilakukan dalam suatu organisasi dengan tujuan memastikan hasil bisnis yang konsisten dan mengambil keuntungan dari peluang perbaikan (Dumas, 2018). Contoh perbaikan yang dimaksud adalah mengurangi biaya produksi atau mengurangi tingkat kesalahan yang akan terjadi namun tetap mendapatkan keunggulan yang kompetitif melalui inovasi.

Business Process Model and Notation

Business Process Model and Notation (BPMN) adalah suatu konsep yang digunakan untuk memodelkan sebuah proses bisnis melalui penggunaan dari BPMN ini maka pemodelan terhadap suatu proses bisnis pada sebuah alur bisnis bisa terancang dengan jelas dan rinci (Wagiu, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPM (*Business Process Management*) dan menggunakan *BPM Lifecycle* serta ISO 9001:2015 dalam penyelesaian masalah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang akan digunakan untuk membantu penelitian ini.

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi proses bisnis eksisting, identifikasi kebutuhan informasi yang kemudian akan dilakukan analisis *gap*.

Pada tahap perencanaan, data primer dan sekunder yang telah direkam sebelumnya direncanakan. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua langkah, yaitu harus mengetahui kondisi riil proses perolehan bahan baku di CV. XYZ dan identifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan persyaratan ISO 9001:2015 Bagian 7.5 tentang informasi terdokumentasi.

Selanjutnya dilakukan tahap verifikasi di mana jika dokumen informasi telah berhasil dirancang, maka dilakukan tahap kontrol yang kemudian diserahkan kepada perusahaan. Desain memasuki tahap validasi ketika perusahaan telah mensertifikasi hasil desain. Jika perusahaan belum mensertifikasi hasil desain, harus dilakukan perbaikan terhadap hasil desain.

Pada tahap validasi, diperiksa apakah desain sistem informasi yang terdokumentasi telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, perusahaan mendapatkan formulir validasi untuk menentukan apakah hasil desain dapat diterima atau tidak.

Terakhir dilakukan identifikasi sistem terintegrasi di mana pada tahap ini dilakukan pemetaan objek penelitian kedalam komponen sistem terintegrasi beserta solusi penyelesaian masalah yang dapat dilakukan.

Batasan dan Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan dan asumsi tertuju pada permasalahan yang diangkat. Berikut batasan pada penelitian ini:

- A. Penelitian berfokus pada kegiatan pendokumentasian informasi pada proses produksi CV. XYZ.
- B. Rancangan informasi yang terdokumentasi hanya sampai pada tahap perancangan selesai tanpa tahap implementasi.
- C. Perancangan informasi terdokumentasi sampai isi konten data saja, tidak mencakup format dokumen.
- D. Penelitian ini menggunakan metode BPM *Lifecycle* sampai pada tahap analisa.
- E. CV. XYZ belum mempunyai SOP pendokumentasian informasi.
- F. CV. XYZ belum melakukan pendokumentasian sesuai *requirement* ISO 9001:2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan rancangan informasi terdokumentasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan ISO 9001:2015 dengan klausul yang terkait.

Sebelum menyusun proposal, beberapa langkah harus diambil, seperti mengategorikan tingkat dokumentasi informasi, mengidentifikasi tingkat informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan melakukan analisis kesenjangan antara kondisi aktual dan tingkat dokumentasi. Setelah langkah-langkah tersebut diselesaikan, informasi yang terdokumentasi untuk diajukan dalam perancangan akan teridentifikasi.

Penetapan Rancangan Informasi

Pada tahap penetapan rancangan informasi terdokumentasi akan ditentukan informasi terdokumentasi apa saja yang akan dirancang. Berikut merupakan tabel dari daftar informasi terdokumentasi yang selanjutnya akan dirancang:

Tabel 3. Rancangan Informasi Terdokumentasi

No	Aktivitas	Informasi Terdokumentasi
1.	Perencanaan Produksi	Dokumen Perencanaan Produksi
2.	Pecah Warna	Dokumen Pecah Warna
3.	Proses Sablon	Dokumen Laporan Hasil Sablon
4.	Proses Jahit dan Obras	Dokumen Laporan Hasil Jahit dan Obras
5.	<i>Quality control</i>	Dokumen Laporan <i>Quality control</i>
6.	Pemisahan Produk <i>Defect</i>	Dokumen Informasi Produk <i>Defect</i>

Hasil Perancangan

Dokumen Perencanaan Produksi

Dokumen perencanaan produksi adalah dokumen yang mengatur perencanaan pada proses produksi yang akan dilakukan. Dokumen perencanaan produksi berisikan detail dari target produksi, jadwal produksi, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk proses produksi.

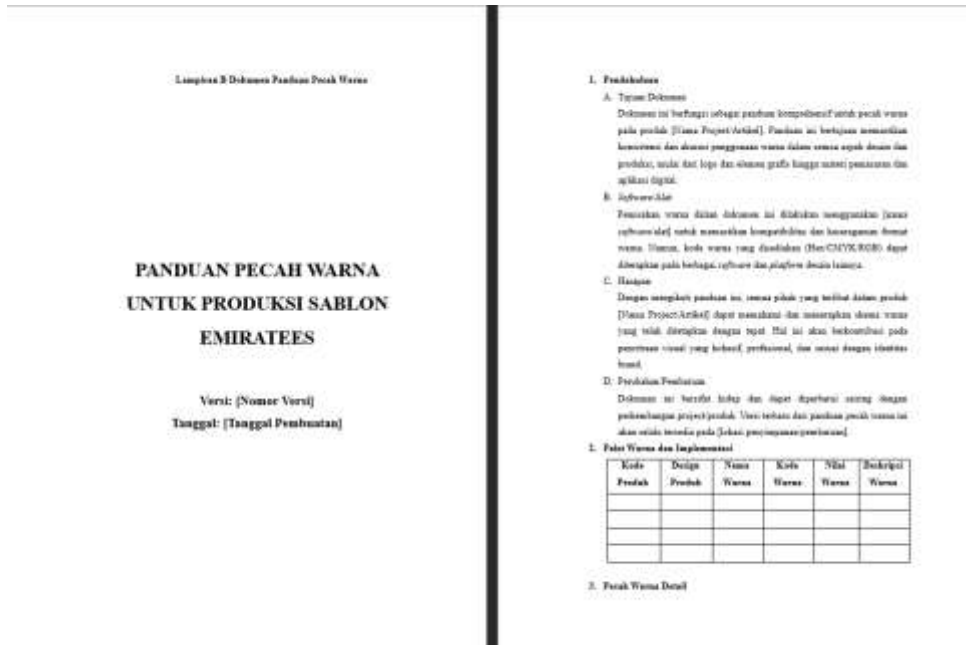
Rancangan dokumen perencanaan produksi dapat dilihat lebih rinci pada lampiran.

smirat99s®		CV. EMIRATEES		
		Jl. Sempur Kemana V No.4, Jombang, Kec. Blandak, Kota Jombang, Jawa Timur 62288		
PERENCANAAN PRODUKSI				
Nomor: XXXX				
1. Informasi Produk				
No	Nama Produk	Spesifikasi Produk	Kode Produk	Jumlah Produk
1.				
2.				
3.				
2. Jadwal Produksi				
a. Tanggal Mulai :				
b. Tanggal Selesai :				
3. Bahan Baku				
a. Jenis Bahan Baku :				
b. Jumlah Bahan Baku :				
4. Alat				
No	Nama Alat	Jumlah	Proses	Keterangan
1.	Kain Cotton Coruhed 20 B			
2.	Kain Cotton Coruhed 30s			
3.	Screen Sablon			
4.	Obat Akutik			
5.	Kaki Sablon			
6.	Tuas Sablon			
7.	Maja Afirik Sablon			
8.	Penghapus Screen Sablon			
9.	Minyak Sablon			
10.	Pengapur Tuas Sablon			
11.	Mesin Press			
12.	Heat Gun			

Gambar 2 Dokumen Perencanaan Produksi

Dokumen Panduan Pecah Warna

Dokumen pecah warna berisikan detail warna yang akan digunakan pada setiap *design* gambar yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Dokumen pecah warna dikeluarkan oleh tim pra-produksi yang kemudian akan disimpan untuk arsip jangka panjang sehingga tim pra-produksi dan tim produksi selanjutnya bisa mengikuti panduan yang sudah ada.



Gambar 3 Dokumen Panduan Pecah Warna

Dokumen Laporan Hasil Sablon


Dokumen laporan hasil sablon digunakan untuk memantau hasil sablon, penggunaan bahan baku, mengevaluasi kinerja selama proses sablon, serta meningkatkan efisiensi produksi.



Gambar 4 Dokumen Laporan Hasil Sablon

Dokumen Laporan Hasil Jahit dan Obras

Dokumen laporan hasil jahit dan obras digunakan untuk memantau hasil jahit dan obras dan penggunaan bahan baku, mengevaluasi kinerja, dan meningkatkan efisiensi produksi.

	CV. EMIRATEES
	Jl. Sanggar Kencana V No.4, Jatsari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

LAPORAN HASIL JAHIT DAN OBRAS

Nomor: xxxx

1. Informasi Produk

No	Nama Produk	Kode Produk	Bahan	Jumlah Produksi	Tanggal Mulai Produksi	Tanggal Selesai Produksi
1.						
2.						
3.						

2. Bahan yang Habis Pakai

No	Nama Bahan	Jumlah Awal	Jumlah Akhir
1.	Benang		
2.	Jarum		
3.	Mesin Jahit		
4.	Benang Obras		
5.	Jarum Obras		

3. Catatan

[Tanggal Dokumen Ditanda Tangan]

[Nama Pembuat]


[Nama Penanggung Jawab]

Gambar 5 Dokumen Laporan Hasil Jahit dan Obras

Dokumen Laporan *Quality control*

Dokumen laporan *quality control* ini merupakan dokumen penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dokumen ini dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan.

Lampiran E Dokumen *QUALITY CONTROL*

	CV. EMIRATEES
	Jl. Sanggar Kencana V No.4, Jatsari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

LAPORAN *QUALITY CONTROL*

Nomor: xxx


Tanggal Produksi	Kesesuaian Bahan			Hasil Sablon			Jahit dan Obras			Jumlah Pemotongan	Jumlah Defect	Jumlah Akhir
Nama Artikel	Kode Artikel	Bahan Kain	Bahan Sablon	Bahan Tinta	Kesesuaian Desain	Kebervarian Sablon	Kekelocohan Sablon	Kualitas Jahitan	Kesesuaian Ukuran	Kesesuaian Desain		

Gambar 6 Dokumen Laporan *Quality control*

Dokumen Informasi Pemisahan Produk *Defect*

Informasi dari produk *defect* adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam proses produksi. Pemisahan produk *defect* bertujuan untuk mencegah produk *defect* tercampur

dengan produk yang memenuhi standar kualitas. Dokumen pemisahan produk *defect* adalah hal yang penting untuk dilakukan untuk menjaga kualitas produk serta dapat memudahkan proses penanganan produk *defect*.

		CV. EMIRATEES						
		Jl. Sanggar Kencana V No.4, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286						

LAPORAN INFORMASI PRODUCT DEFECT

Nomor: xxx

Tanggal Produksi								
Nama Produk	Kode Produk	Jumlah Produk	Jenis Defect	Penyebab	Dampak	Jumlah Defect	Lokasi Defect	Dokumentasi Defect

A. Catatan dan Perhatian
[Catatan dan Perhatian]

B. Kesimpulan
Berdasarkan hasil pengamatan, produk [Nama Produk] dengan kode produk [Kode Produk] memiliki [jumlah defect] defect dengan jenis [jenis defect]. Defect tersebut disebabkan oleh [penyebab] dan berdampak pada [dampak]

C. Rekomendasi
Untuk mengurangi jumlah defect, perlu dilakukan [rekomendasi]

Gambar 7 Dokumen Laporan Informasi Produk Defect

SIMPULAN

Hasil identifikasi yang dilakukan dengan meninjau proses bisnis pada proses produksi CV. XYZ terdapat delapan aktivitas dan sebanyak tujuh aktivitas perlu untuk didokumentasikan. Sebanyak tujuh dari delapan informasi terdokumentasi pada proses produksi CV. XYZ belum tersedia, di antaranya adalah dokumen perencanaan produksi, dokumen panduan pecah warna, dokumen laporan hasil sablon, dokumen laporan hasil jahit dan obras, dokumen laporan *quality control*, dan dokumen informasi produk *defect*. Dilakukan perancangan informasi terdokumentasi yang berupa rekaman dengan spesifikasi mengacu pada persyaratan ISO 9001:2015 klausul 7.5.2 serta rancangan-rancangan tersebut dapat digunakan juga untuk memenuhi klausul lain yang juga berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Tjipto. (2011). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Unpad, Bandung.
- Dumas, M., Rosa, M. L., Mendling, J., & Reijers, H. A. (2018). *Fundamentals of Business Process Management*. Springer Berlin, Heidelberg.
- Imran, S., & Indriani, R. (2022) *Buku Ajar: Ekonomi Produksi Pertanian*. Ideas Publishing.

- Jasmadeti, & Wahyuni, W. (2019). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERS EDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*.
- Nasution, M. N. (2015). Manajemen Mutu Terpadu. Bogor: Ghalia
- Simanjuntak, M. R. A., & Suawa, S. S. (2014). Analisis Pengendalian Informasi Terdokumentasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 PT. Krakatau Bandar Samudera. *Industrial Engineering Online Jurnal*, 12(1).
- Ramadan, M. & Broto, A. B. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Kinerja Karyawan Konstruksi *Pros. Semin. Nas. Tek. Sipil*, 1(1).
- Rashid, O, A. & Ahmad, N. A. (2013). Business Process Improvement Methodologies: An Overview. *Journal of Information System Research Innovation*, 5.
- Tistogondo, J. & Kurniawan, W. (2016). Survei Kesiapan Manajemen Pada Proyek Pembangunan Hotel Kampoeng Kidz Kota Batu Berdasarkan Standard ISO 9001:2015. *Narotama J. Tek. Sipil*, 2(1).
- Wagiu, E. B. (2018). Pemodelan Proses Bisnis dengan BPMN (Studi Kasus: Departemen Procurement Universitas Advent Indonesian) Business Process Modeling With BPMN. *Case Study: Procurement Department of Universitas Advent Indonesia*.